

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Pengkarya dalam menyutradarai film *Operasi Abu* dengan menggunakan konsep *Mise En Scene* untuk mewujudkan gaya film *noir*. Pada film ini menceritakan tentang sekelompok polisi yang menyalahgunakan wewenang dan memalsukan identitas asli mereka untuk menguntungkan kelompoknya. Pada kali ini pertama kalinya bagi pengkarya dalam menggarap sebuah karya yang berbeda, yaitu film *noir*, perdana dalam menggarap gaya film ini membuat pengkarya harus banyak mencari tau bagaimana gaya film *noir*. Pengkarya menerapkan gaya film *noir* pada *Mise En Scene* yaitu aspek *lighting*, *setting*, *make-wardrobe*, dan *blocking*, dimana pada *lighting* pengkarya menggunakan konsep *low key lighting*, pada *setting* pengkarya tetap menggunakan *setting* realis, sedangkan pada *wardrobe* pengkarya dominan menggunakan warna gelap untuk menambah kesan suram dan mendukung karakter para tokoh, untuk *make-up* pengkarya tetap menggunakan *make-up* yang natural, pada *blocking* sendiri menyesuaikan dengan cerita pada naskah.

Konsep yang pengkarya pilih yaitu *Mise En Scene* sangat berkaitan dengan *noir*, sehingga pengkarya harus benar benar memahami bagaimana *Mise En Scene* gaya film *noir* dengan film yang lainnya. Pada setiap *scene* selain memikirkan matang-matang pengadeganan, pengkarya juga harus memikirkan matang-matang tentang keseluruhan *mise en scene* pada film ini.

Menurut pengkarya konsep *mise en scene* sangat berpengaruh dan sangat cocok pada gaya film *noir*, karena pada dasarnya *noir* memang mempunyai ciri khasnya sendiri dalam membangun *mise en scene* berbeda dengan genre-gendre film lainnya.

## B. SARAN

Menciptakan sebuah film yang menjadi persyaratan untuk menempuh gelar sarjana harus memiliki jiwa, konsep, tenaga dan riset yang kuat dengan tempo waktu yang lama. Selama berproses sampai terciptanya film ini Pengkarya merasa kesulitan mencari landasan teori dalam buku karena kurangnya penyediaan buku di perpustakaan dan teruntuk bimbingan Pengkarya merasa kesulitan karena kurangnya tenaga pengampu. Saran Pengkarya dalam menyelesaikan tugasakhir ini baik bagimahasiswa yang akan berjuang dan bagi pihak lembaga:

1. Kepada pihak Instansi Fakultas Seni Rupa dan Desain khususnya Prodi Televisidan Film, harapan Pengkarya agar pustaka lebih melengkapi buku-buku yang terkait tentang mata kuliah di Prodi Televisidan Film terutama buku tentang penyutradaraan.
2. Teruntuk Prodi Televisidan Film, Pengkarya sangat berharap saat ujian tugasakhir periode selanjutnya dosenpengampu penyutradaraan sudah bertambah agar teman-teman yang akan berjuang tidak merasakan nikmatnya antrian bimbingan yang panjang.

Teruntuk teman-teman yang akan melakukan tugas akhir persiapkan lebih matang konsep dan persiapan produksinya agar berkurang kemungkinan yang tidak di inginkan saat produksi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ismail, H. Usmar. 1999. *Kamus Bahasa Film*. Jakarta : B.PSDM Citra Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail.
- Mascelli, Joseph V, A.S.C. 2010. *The Five C'S Of Cinematography*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Mercado, Gustavo. 1993. *The Filmmaker's Eye*. Oxford: Focal Press.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2018. *Memahami Film: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pratista, Himawan, dan Agustinus Dwi Nugroho. 2018. *Kompilasi Buletin Film Montase: Vol 1*. Sleman: Montase Press